

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa home industri makanan ringan dodol di desa Paya Perupuk dirintis pada tahun 1946 oleh pak M. Isa yang pada saat itu berusia 33 tahun. Latar belakang didirikannya home industri dodol ini dahulunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga keluarganya. Dahulu dodol di produksi di rumah dengan hanya melibatkan tenaga kerja dari pihak keluarga saja yang berjumlah sekitar 6 orang, jumlah produksi dodol yang hanya dapat berproduksi 1-2 kali dalam seminggu dan sekali proses produksi menghasilkan 1 kualid dodol (kurang lebih 20kg).
2. Pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam home industri dodol di desa Paya Perupuk Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 1946 diantaranya adalah menumbuk beras ketan menjadi tepung ketan, menjemur tepung ketan, melakukan pengayakan tepung, memarut kelapa, menghaluskan kacang tanah dan tahanp terakhir adalah melakukan pembungkusan dodol.
3. Perkembangan Home industri dodol pada masa orde lama, orde baru dan reformasi dapat dilihat dari jumlah home industri dodol yang mana pada masa orde lama jumlah dari home industri dodol 2 unit, orde baru 8 unit dan reformasi 27 unit. Perkembangan peran perempuan sebagai pengusaha dodol pun mengalami perkembangan yang mana pada masa orde lama perempuan hanya sebagai pekerja, orde baru mulai munculnya home industri dodol yang dikelola perempuan berjumlah 4 unit dan semakin berkembang pada

masa reformasi menjadi 19 unit. Rasa dodol juga mengalami perkembangan pada mulanya hanya ada dua variasi rasa dodol yaitu rasa original dan rasa kacang memasuki orde baru rasa dodol mengalami penambahan dengan hadirnya rasa durian dan wijen dan pada masa sekarang (reformasi) rasa dodol semakin beranekaragam dengan diproduksi dodol dengan rasa pandan, nenas dan labu. Pemasaran yang awalnya hanya di sekitar desa paya perupuk pada masa orde baru mulai merambat keluar daerah seperti Jakarta, Pandang dan Banda Aceh dan pada orde baru pemasaran dilakukan dengan menitipkan dodol di swalayan besar. Sarana dan Prasarana dalam proses pembuatan dodol juga mengalami perkembangan yang mana dahulu masih manual sekarang sudah berkembang dengan menggunakan tenaga mesin.

4. Sistem Upah yang ditetapkan oleh pengusaha dodol untuk pekerja perempuan yang membungkus dodol dilihat dari berapa kemasan dodol yang berhasil diselesaikan dalam satu hari (Prestasi kerja) dan ada juga sistem upah yang dilihat berdasarkan hitungan kualiti dodol. Sedangkan untuk sistem upah yang diterapkan kepada pekerja laki laki yang bekerja mengaduk dodol dihitung dari kualiti yang berhasil di aduk dalam sehari.
5. Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi perempuan untuk bekerja di home industri dodol diantaranya adalah untuk membantu kehidupan keluarga, penghasilan suami tidak mencukupi dan keinginan perempuan itu sendiri untuk bekerja. Kehidupan ekonomi sosial rumah tangga tenaga kerja perempuan dapat dilihat dari tingkat pendapatan tenaga kerja, tingkat pendapatan suami, sarana dan prasarana yang dimiliki responden yang dilihat dari kepemilikan kendaraan dan barang elektronik pekerja perempuan, selanjutnya dilihat dari tingkat pendidikan pekerja dan tingkat pendidikan anak, kemudian dilihat dari kondisi tempat tinggal pekerja perempuan yang dilihat dari status kepemilikan rumah,

jenis bangunan rumah, fasilitas sumber air bersih, penerangan responden, tempat pembuangan sampah dan tempat pembuangan tinja dari rumah pekerja perempuan.

B. Saran

1. Kepada para pengusaha industri rumah tangga dodol di desa Paya Perupuk kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat agar lebih meningkatkan tingkat kualitas dari dodolnya, dan dalam hal pemasaran perlu ditingkatkan agar dodol yang berasal dari desa ini lebih dikenal luas.
2. Kepada para pemerintah agar tetap memberikan perhatian bagi para pengusaha industri rumah tangga, khususnya industri dodol karena dengan berdirinya industri ini telah banyak memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik industri dengan secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa Paya Perupuk.
3. Kepada pekerja perempuan home industri dodol agar dapat terus menekuni dan meningkatkan keterampilannya dalam bekerja, sehingga bukan tidak mungkin suatu saat para perempuan yang awalnya hanya sebagai pekerja kelak akan mempunyai home industry dodol sendiri seperti pengalaman beberapa perempuan yang telah menjadi pengusaha home industri dodol